

Pembelajaran Fikih Dengan Media Video

Sufni Sufriah¹, Al Ikhlas²

*sufnisufriah16@gmail.com*¹, *alikhlas@fis.unp.ac.id*²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 08 Februari 2023

Revised, 13 Februari 2023

Accepted, 28 Februari 2023

Keywords:

Learning, Jurisprudence,

Video Media

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

The background to this research problem is the different understanding between theory and practice in learning Jurisprudence in Class VII MTsN 1 Kota Padang. Therefore innovation is needed in learning, one of which is the use of video media in the learning process so that learning is more varied and enjoyable. This study aims to determine Jurisprudence Learning with Video Media in Class VII MTsN 1 Padang City. This type of research is descriptive research and the method used is qualitative research methods. The results of the research are about Jurisprudence Learning with Video Media in Class VII MTsN 1 Padang City which is going well, Jurisprudence learning with video media is very appropriate because it triggers student enthusiasm and enthusiasm. Learning that teaches about variations in learning and fun learning. Lastly, Jurisprudence learning with video media is synonymous with practical learning or practice that is carried out in everyday life, making it easier for students to understand all Jurisprudence material.

Corresponding Author: *Sufni Sufriah*, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: *sufnisufriah16@gmail.com*, Phone No: +62 852 6454 3235



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai jembatan yang akan menghubungkan individu dengan lingkungan di tengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga individu mampu berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas nantinya mampu mengendalikan, menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan pendidikan dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting karena harus dikuasai oleh setiap pendidik untuk memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan (Dwi Yunita & Astuti Wijayanti, 2017).

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, salah satu sistem pendidikan ialah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Dari sistem tersebut pelaksanaan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan mutu sumber

daya manusia agar peradaban bangsa semakin maju dan berkembang. Adanya proses pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Yudi & Licia Sin Vuspa, 2017).

Dalam pembelajaran materi Fikih adalah salah satu pendidikan agama yang sangat mendasar. Fikih membahas persoalan norma dan hukum yang mengatur kehidupan manusia secara pribadi, masyarakat, dan dengan sang pencipta. Pembelajaran Fikih adalah pembelajaran yang mengembangkan dan memahami hukum Islam dengan landasan pokok pengembangan praktek ibadah secara benar (Ali Antoni Sidik, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Fikih kelas VII masih dominan menggunakan metode ceramah yang mana lebih memfokuskan kepada teori yang monoton sehingga kebanyakan siswa menjadi mengantuk, bosan, dan tidak tertarik dalam memperhatikan pembelajaran. Selain itu, kurangnya praktek dalam pembelajaran Fikih tersebut menjadi pemicu perbedaan teori dan yang terjadi di lapangan. Untuk Memudahkan proses pembelajaran salah satunya dengan penggunaan media video pembelajaran, media tersebut digunakan untuk memberikan kemudahan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain itu, membantu proses belajar-mengajar sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan/pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Tenni Nurrita, 2018).

Kenyataannya saat ini di Kelas VII MTsN 1 Kota Padang peneliti menemukan adanya ketidaksuaian antara teori dan keadaan di lapangan, karena kurangnya penyampaian materi oleh guru terhadap siswanya. Di sini peneliti menemukan pembelajaran Fikih yang hanya menggunakan banyak teori, kurangnya edukasi praktek, alat proyektor dalam penyampaian materi juga sedikit sehingga pembelajaran tidak berjalan lancar.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Abdul Gafur (2012) istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai teori yang memberikan resep bagaimana cara mengajar yang baik berdasar teori belajar. Dengan kata lain, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dan mengajar yang tersusun secara terstruktur serta melibatkan berbagai unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Secara Morfologi, Fikih diambil dari kata *faqih-yafqahu-fiqihan* yang maknanya paham atau mengerti. Jadi kata Fikih berarti pemahaman tentang hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah Swt dan Rasulullah (Syafi'i Karim, 2011). Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada Fikih Ibadah yang mana, menurut Wahyuddin, R. (2020) menjelaskan, Fikih Ibadah mencakupi tata cara bersuci, shalat, puasa, haji, zakat, nadzar, sumpah, dan perbuatan serupa yang termasuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya. Menurut ulama Fikih, ibadah yaitu semua bentuk perbuatan hamba yang diperuntukkan untuk mendapatkan keridhoan Allah serta memperoleh pahala. Sedangkan dari segi bahasa ibadah ialah patuh, tunduk, taat, mengikuti, dan doa.

Mata pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan. Mata pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah ini meliputi : Fikih Ibadah dan Fikih Muamalah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun millah wa hablun minannaas*) (Taufiqqurahman, 2010).

Video pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran fikih. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi (Gustiar Aldi Septiana, 2018).

Menurut Sukiman (2012) menyatakan bahwa media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Sukiman menyatakan dalam bukunya. Pada intinya video ialah merubah gagasan menjadi sebuah cuplikan yang bergambar dan bersuara yang langkah perekaman dan penayangannya meingikutsertakan teknologi tertentu.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan metode penelitian kualitatif dimana dalam penulisannya data dan fakta yang dikumpulkan berupa kata atau gambar dari pada angka (Anggito, 2018). Menurut Sutrisno Hadi (2001) mengatakan bahwa membedakan metode pengumpulan data menjadi tiga bagian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data salah satu langkah dalam mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian tentang Pembelajaran Fikih dengan Media Video di Kelas VII MTsN 1 Kota Padang, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Miles dan Huberman dalam Djollong dan Amrullah (2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini digunakan reduksi data, display data, dan verifikasi/kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitumelalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Perencanaan Pembelajaran Fikih dengan Media Video di Kelas VII MTsN 1 Kota Padang.

Agar proses pembelajaran di sekolah dapat tercapai maka dibutuhkan perencanaan yang tepat dan bagus. Perencanaan (planning) adalah proses penetapan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan tepat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Batemen & Snell, 2014). Perencanaan ialah proses untuk menentukan langkah-langkah kegiatan secara sistematis dengan sumber terpercaya agar kegiatan tersebut lebih efektif. Perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan suatu perusahaan dengan langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan secara keseluruhan (Suandy, 2015).

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Fikih dengan media video di kelas VII MTsN 1 Kota Padang. Menurut observasi peneliti pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 peneliti menemukan sebuah temuan dalam perencanaan yaitu guru terlebih dahulu mempersiapkan kegiatan terstruktur untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran fikih dengan media video. Adapun persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung ialah dengan menyiapkan RPP, bahan ajar, dan menyiapkan media pembelajaran. pembelajaran Fikih dengan media video memberikan warna baru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan media video juga menciptakan gaya belajar yang bervariasi dengan video yang menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran fikih.

Dari uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran Fikih dengan media video dapat menambah minat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar diiringi dengan tayangan video yang menarik yang tidak membosankan. Disini juga peserta didik menjadi lebih antusias belajar karena merupakan suatu pengalaman belajar yang tidak terlupakan sehingga materi yang disampaikan mudah diingat.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Media Video di Kelas VII MTsN 1 Kota Padang.

Pada awal pelaksanaan, guru terlebih dahulu menyiapkan kelas agar siswa dapat nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga mengulas materi minggu lalu dan melakukan penunjukan secara acak acak agar siswa senantiasa selalu mengingat pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan merupakan proses dalam rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan tertentu (Tjokroadmudjoyo, 2014).

Menurut Mulyono (2011) pendahuluan atau kegiatan awal pada umumnya memiliki tujuan untuk memberikan motifasi kepada peserta didik, menjadikan perhatian siswa terpusat pada kegiatan agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya ketika menerima suatu pelajaran dan mengetahui kemampuan yang telah dimiliki peserta didik tersebut berkaitan dengan pelajaran yang disampaikan nantinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Rabu, 2 dan 9 November 2022, pada saat akan memulai pembelajaran Fikih dengan media video ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan membaca salam, membaca doa, lalu melaksanakan tadarus bersama karena bertepatan pembelajaran Fikih ada di pagi hari, tadarus dilakukan karena MTsN 1 Kota Padang setiap pagi sebelum memulai pembelajaran selalu melakukan tadarus bersama, kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar yang mana memicu semangat siswa, dan melakukan absensi sebelum memulai proses belajar mengajar. Sebelum melanjutkan pembelajaran ke materi baru terlebih dahulu guru mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan beberapa pertanyaan yang mana guru memilih siswa tersebut secara acak agar pelajaran sebelumnya selalu diingat oleh siswa.

Dari uraian di atas dapat diselaraskan dengan jurnal Dewi Lestari (2014), yang dikemukakan oleh teori Bruner yaitu kegiatan awal, diawali dengan kegiatan

mengucapkan salam, berdo'a dan melihat kehadiran siswa, selanjutnya menyampaikan topik yang akan dipelajari.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada hari Rabu, 2 dan 9 November 2022. Kegiatan inti dari pembelajaran Fikih dengan media video. Tahap awalnya guru mengkondisikan kelas agar stabil dan tenang dalam mengikuti pembelajaran, kemudian memberikan tujuan dari pembelajaran Fikih dengan media video, yaitu : menjadikan pembelajaran lebih bervariasi, menimbulkan minat dan keterampilan dalam teknologi, menciptakan pengalaman yang tidak terlupakan bagi siswa, serta menjadikan pembelajaran lebih efektif. Kemudian guru mulai menayangkan video tentang pembelajaran yang berlangsung. Dilanjutkan dengan memberikan kuis setelah penayangan sebagai nilai tambahan ketika nilai UTS dan UAS rendah. Setelah selesai melaksanakan kuis guru Fikih kembali mengulas pembelajaran dari awal sampai akhir secara bersama-sama sehingga siswa menjadi tambah paham dengan materi tersebut.

Sesuai uraian di atas peneliti dapat menyelaraskan dengan beberapa pendapat tentang kegiatan inti dalam pembelajaran. Permendikbud No 103 Tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan inti ialah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Kegiatan inti merupakan proses yang dilalui oleh peserta didik demi mendapatkan ilmu atau informasi sesuai dengan kemampuannya melalui langkah-langkah dari kegiatan tersebut. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik memberikan perubahan pada dirinya dengan dasar dari tujuan dan target dari program atau kegiatan (Maulidah, 2013).

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan inti dapat mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil pembelajaran. Kegiatan yang berisi proses dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Menurut Rusman (2011) bahwa menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti pada hari Rabu, 2 November 2022 penutup dalam pembelajaran Fikih dengan media video yaitu, sebelum guru menutup pembelajaran guru kembali mengulas pembelajaran, membuat kesimpulan, memberikan pertanyaan dalam bentuk latihan yang kemudian di jawab siswa setelahnya akan diulas secara bersama-sama, merapikan buku dan media pembelajaran, memberikan pr serta nasehat untuk mengulang pembelajaran kembali di rumah, menginformasikan pembelajaran minggu depan, dan terakhir membaca doa serta mengucapkan salam.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penutup ialah suatu langkah guru mengakhiri pembelajaran yang berlangsung. Dimulai dari mengulas pembelajaran, menarik kesimpulan, pembahasan pertanyaan dan jawaban yang diulas secara bersama-sama, merapikan buku dan media, pemberian pr, nasehat, serta informasi pembelajaran untuk kedepannya, dan terakhir pembacaan doa serta salam.

3) Evaluasi/hasil Pembelajaran Fikih dengan Media Video di Kelas VII MTsN 1 Kota Padang

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, perlu adanya evaluasi (penilaian) untuk mengetahui hasil dari sudah direncanakan. Evaluasi adalah suatu aktivitas yang dirancang untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasil guna melihat perbandingan dan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Widoyoko, 2012). Berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Rabu, 9 November 2022 bagian evaluasi pada pembelajaran Fikih dengan media video ini ialah antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan video yang memicu stimulus siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Dilihat dari evaluasi (penilaian) yang beragam dalam rangkaian proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa mengingat pembelajaran yang berlangsung. Diperkuat dengan hasil kuis sebagai nilai tambahan yang semakin menjadikan media video dalam pembelajaran Fikih menjadi salah satu media yang sangat bervariasi dan menyenangkan dalam kelangsungan dan kelancaran proses pembelajaran Fikih.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan melihat antusias dan keberhasilan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran Fikih dengan media video ini sangat tepat dilakukan karena memicu antusias dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengajarkan tentang variasi dalam belajar serta pembelajaran yang menyenangkan. Terakhir pembelajaran Fikih dengan media video ini identik dengan pembelajaran praktek atau amalan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi Fikih.

5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan media video bertujuan melihat antusias dan keberhasilan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran Fikih dengan media video ini sangat tepat dilakukan karena memicu antusias dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengajarkan tentang variasi dalam belajar serta pembelajaran yang menyenangkan. Terakhir pembelajaran Fikih dengan media video ini identik dengan pembelajaran praktek atau amalan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi Fikih.

6. Referensi

- Agustini, K., Narti, J. D., (2020). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa menggunakan Model R&D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembekalan*, 4(1), 78.
- AlFurqan., Rahmi, L. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development*, 9 (3). 589.
- Asyad, Azhar. 2019. Media Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Pers.

- Ayuningtias, Nadia. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif Berbasis Youtube Tema 4 Subtema 2 pada Pembelajaran Daring di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Skripsi*. Jambi : Universitas Jambi.
- Drs. Abdul Salam zarkasji, Drs.Oman Fathurrohman SW. 1986. *Ilmu Fikih – Usul Fikih*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha Yogyakarta.
- Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti,. (2017). *Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa*, Jurnal LP3M Vol.3 No.2, 153.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras, Yogyakarta.
- Firdaus, Indra Cahya. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Informatika Universitas Pamulang , 2(1).
- Guchi, Z., Maulana, M. F. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Video pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta. Al Thttihadiyah Mamiyai Medan. *Jurnal Tausihiah FAI UISU*, 10(2), 80.
- Jihan,. Haris A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.